

Efektivitas Inovasi Media Komik “Jaker Titing” Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Stunting Di Kota Padang

The Effectiveness of Comic Media Innovation "Jaker Titing" on Increasing Adolescents' Knowledge and Attitudes About Stunting in Padang City

¹Fitrayeni, ^{2*}Uliy Iffah, ³Dyan Permata Rachim

^{1,2,3}Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

^{2*}uliyiffah07@gmail.com

Abstrak

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting pada balita di Kota Padang sebesar 19,5%, sehingga melebihi target Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (11%). Salah satu upaya pencegahan adalah edukasi kesehatan bagi remaja sebagai calon orang tua agar menerapkan pola hidup sehat sejak dini. Media komik dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena mengintegrasikan tokoh dan alur cerita, sehingga remaja dapat memahami pesan tanpa merasa digurui. Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan inovasi media Komik “Jaker Titing” dalam meningkatkan pengetahuan santriwati Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau tentang stunting. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan rancangan penelitian quasy experiment. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test and post test with control group design. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau pada bulan Juli 2024 - Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pada variabel pengetahuan dan sikap setelah dilakukan intervensi dibandingkan dengan sebelum intervensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 42% setelah responden mendapatkan edukasi mengenai tablet tambah darah, pernikahan dini, dan informasi terkait stunting melalui media komik stunting. Selain itu, skor rata-rata sikap responden juga mengalami peningkatan sebesar 35,49% setelah diberikan edukasi yang sama. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media komik stunting memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap risiko stunting. Hal ini didukung oleh nilai p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, inovasi media komik dapat dijadikan sebagai metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Inovasi, Pengetahuan, Sikap, Media Komik

Abstract

The 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) showed that the prevalence of stunting in toddlers in Padang City was 19.5%, exceeding the target of the West Sumatra Provincial Government (11%). One of the prevention efforts is health education for adolescents as prospective parents to adopt a healthy lifestyle from an early age. Comic media can be an effective means of conveying health information because it integrates characters and storylines, so that adolescents can understand the message without feeling lectured. The research to determine the effectiveness of the "Jaker Titing" Comic media innovation in increasing the knowledge of female students at the Minangkabau Village Islamic Boarding School about stunting. The research design used was experimental with a quasi-experimental research design. The approach model used in this study was pre-test and post-test with control group design. This research was conducted at the Minangkabau Village Islamic Boarding School in July 2024 - December 2024. The results showed that there was an increase in the average score on the knowledge and attitude variables after the intervention compared to before the intervention. The average knowledge score increased by 42% after respondents received education about iron tablets, early marriage, and information related to stunting through stunting comic media. In addition, the average attitude score of respondents also increased by 35.49% after being given the same education. This study proves that the use of stunting comic media has a significant influence in increasing knowledge and attitudes towards the risk of stunting. This is supported by a p-value of 0.000, which indicates a statistically significant relationship. Thus, comic media innovation can be used as an effective educational method to increase adolescent understanding in efforts to prevent stunting.

Keywords: Stunting, Innovation, Knowledge, Attitude, Comic Media

Pendahuluan

Hingga kini, stunting masih menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang tergolong serius dan menantang secara global. Berlandaskan data dari Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), tercatat sekitar 149 juta anak di dunia (sekitar 21,9%) mengalami stunting. Fenomena ini

terus menjadi sorotan dan perbincangan global, terlebih lagi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Negeri ini dihadapkan pada tantangan kesehatan yang kompleks, tidak hanya dari penyakit menular tetapi juga dari penyakit tidak menular, termasuk masalah stunting.¹

Stunting merupakan kondisi ketika pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, sehingga tidak sesuai dengan standar normal. Penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis, yang kemudian memengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang anak dalam jangka panjang.² Stunting juga diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir. Gejala ini dapat diamati dari berat badan yang tidak ideal, tinggi badan yang di bawah rata-rata, serta kecerdasan yang tidak berkembang secara optimal.³

Pemerintah menetapkan penanganan stunting sebagai prioritas utama yang perlu segera ditindaklanjuti. Upaya penurunan angka stunting terus digencarkan dengan menggandeng berbagai pihak, mulai dari institusi pendidikan, lembaga pemerintah, hingga sektor swasta. Hal ini disebabkan oleh sifat stunting yang membentuk siklus berulang. Jika remaja perempuan mengalami kekurangan nutrisi sejak dini, maka saat hamil berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah yang berisiko mengalami stunting. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menjaga asupan nutrisi sebagai persiapan menjadi orang tua di masa mendatang.⁴

Upaya pencegahan sejak dini terutama pada remaja putri sebagai calon ibu menjadi sangat penting untuk memutus rantai permasalahan ini.⁵ Remaja merupakan peran strategis sebagai agen perubahan dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait pencegahan stunting. Salah satu pendekatan efektif yang bisa dilakukan adalah penyebaran informasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan sikap remaja terhadap isu ini. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu metode yang cukup ampuh karena mampu memberikan pemahaman secara cepat dan praktis.⁶ Pendidikan kesehatan adalah proses edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta memperkuat kemampuan individu dan kelompok dalam mengatasi berbagai tantangan kesehatan. Sebagai elemen kunci dalam membangun kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, pendidikan ini mampu mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat yang didasarkan pada bukti ilmiah.⁷

Proses pembelajaran kesehatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui interaksi antara guru, tenaga kesehatan, dan siswa, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.⁸ Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan pendekatan individu maupun kelompok seperti wawancara, ceramah, diskusi kelompok, dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan akan lebih tercapai secara optimal apabila pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media yang tepat seperti komik, leaflet dan lainnya.⁹ Namun demikian, salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, termasuk budaya membaca yang masih minim di kalangan pelajar. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya upaya peningkatan minat baca melalui pendekatan yang relevan bagi remaja, seperti pemanfaatan buku ajar, komik, novel, dan media bacaan lainnya.¹⁰

Komik merupakan salah satu media penyampaian informasi yang cukup dikenal lama oleh masyarakat dalam bentuk cetak. Dengan kemajuan teknologi, bentuk komik semakin modern dalam bentuk digital sehingga dapat dibaca tanpa terbatas oleh waktu dan tempat dengan ponsel pintar. Walaupun pada mulanya komik hanya bersifat sebagai hiburan saja dan bersifat fiksi, tapi seiring perkembangan masyarakat muncul kategori-kategori komik baru yang mampu memiliki unsur pendidikan di dalamnya seperti edukasi, fakta-fakta informasi, dan sebagainya.¹¹ Penelitian

terdahulu mengungkapkan bahwa komik dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Komik mampu menyampaikan teori abstrak melalui ilustrasi konkret yang mudah dipahami.¹²

Dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan dekat dengan keseharian, komik dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, media ini dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak maupun remaja, karena tampilan visualnya yang menarik membuat proses belajar terasa menyenangkan. Efektivitas ini disebabkan karena komik disusun sesuai dengan konten yang mudah dicerna oleh pembaca, menggunakan bahasa yang familiar dan visual yang menarik. Dengan demikian, peserta lebih terdorong untuk mempelajari isinya. Dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas inovasi media komik "Jaker Titing" (Remaja Keren Ngerti Stunting) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang stunting di Kota Padang.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah one group pretest-posttest design, yang merupakan bagian dari pendekatan *quasi-experimental*. Pendekatan ini dipilih untuk menilai pengaruh intervensi terhadap kelompok sasaran dengan mengukur pengetahuan dan sikap mereka sebelum dan setelah intervensi. Dalam model penelitian ini, hanya terdapat satu kelompok partisipan tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Pada tahap awal, kelompok tersebut akan diberikan pengukuran awal atau pre-test untuk mengetahui kondisi sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya, kelompok ini akan menerima perlakuan atau intervensi yang telah dirancang sesuai tujuan penelitian. Setelah intervensi diberikan, partisipan akan kembali diukur melalui post-test guna melihat adanya perubahan atau pengaruh dari intervensi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan peserta yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti remaja dalam rentang usia dan demografis yang telah ditentukan di Kota Padang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah disusun secara sistematis. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap siswa mengenai masalah stunting. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali seberapa jauh pemahaman maupun sikap remaja terhadap isu gizi kronis ini, yang dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Data yang terkumpul dari kuesioner ini akan dianalisis guna melihat efektivitas intervensi yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait stunting.

Dalam analisis data, tahap pertama yang dilakukan adalah uji normalitas untuk memastikan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji *paired t-test* untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* dari peserta, yang memungkinkan peneliti untuk menilai apakah ada perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, yang digunakan untuk mengevaluasi hasil dari uji statistik tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang selama periode Juli hingga Desember 2024. Responden dalam penelitian ini dipilih berlandaskan kriteria inklusi yaitu siswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tepatnya di kelas 10 hingga kelas 12. Berdomisili di Kota Padang selama minimal 6 bulan terakhir, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian (*pre-test* atau *post-test*), mampu membaca dan memahami isi media komik yang disediakan. Selanjutnya, calon responden harus menunjukkan kesediaannya untuk ikut serta dalam penelitian, yang dibuktikan dengan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap responden mengikuti prosedur penelitian

secara sukarela dan dengan pemahaman yang cukup mengenai tujuan serta proses penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain responden yang tidak menyelesaikan salah satu dari tahapan penelitian (*pre-test* atau *post-test*), Responden yang mengalami gangguan kognitif atau hambatan dalam membaca sehingga dapat memengaruhi pemahaman isi komik. Responden yang sebelumnya sudah mendapatkan intervensi serupa atau edukasi mendalam tentang stunting dalam waktu dekat (misalnya dalam sebulan terakhir). Responden yang tidak memberikan persetujuan atau menarik diri dari penelitian.

Hasil

Penelitian ini Berlandaskan data primer yang dikumpulkan dari responden yang bersedia berpartisipasi serta memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dari Agustus 2024 hingga November 2024.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	f	%
Kelas		
VII	32	33.3
VIII	34	35.4
IX	30	31.0
Usia		
12 Tahun	9	9.4
13 Tahun	33	34.4
14 Tahun	35	36.5
15 Tahun	19	19.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	33.3
Perempuan	64	66.7

Berdasarkan data, responden berasal dari tiga tingkat kelas: VII 32 siswa (33,3%), VIII 34 siswa (35,4%), dan IX (30 siswa/31,3%), masing-masing diambil dari satu kelas. Usia responden berkisar antara 12–15 tahun, mayoritas berusia 14 tahun 35 siswa (36,5%). Sebagian besar responden adalah perempuan 64 orang(66,7%).

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Pretest dan Posttest Subjek Penelitian

Varibel Pengetahuan	Mean	%	signifikansi
<i>Pretest</i>	5.08	50.8	0.000
<i>Posttest</i>	9.28	92.8	0.000
Sikap			
<i>Pretest</i>	20.32	50.83	0.007
<i>Posttest</i>	34.53	86.23	0.000

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi edukatif dibandingkan sebelum dilakukan. Skor pengetahuan meningkat 42% usai penyuluhan terkait tablet tambah darah, pernikahan dini, dan stunting menggunakan media komik.

Begitu pula dengan sikap responden yang naik sebesar 35,49% setelah menerima edukasi dengan materi serupa. Karena hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi di bawah 0,05, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Maka, Uji *Wilcoxon T-Test* digunakan sebagai metode analisis yang sesuai.

Table 3. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Terhadap Faktor Resiko Stunting (Nikah Muda, Tablet Tambah Darah, Informasi Stunting)

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	Ties	z-score	p-value
Pengetahuan	0	96	0	95%	0.000

Berlandaskan interpretasi data pada tabel di atas, diperoleh bahwa tidak ada responden yang menunjukkan penurunan skor setelah dilakukan posttest, ditunjukkan dengan jumlah negative rank sebanyak 0. Sebaliknya, terdapat 94 responden yang mengalami peningkatan nilai, yang tercermin dari jumlah positive rank sebesar 94. Sementara itu, terdapat 2 responden yang mencatatkan skor yang identik antara pretest dan posttest, yang ditandai sebagai ties.

Lebih lanjut, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* berada pada angka 0.000 dengan tingkat kepercayaan 95% (*z-score*), yang berarti $P < 0.05$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media komik stunting terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko stunting, seperti pernikahan dini, konsumsi tablet tambah darah, dan informasi terkait stunting lainnya.

Tabel 4. Pengaruh Media Komik Terhadap Sikap Terhadap Faktor Resiko Stunting (Nikah Muda, Tablet Tambah Darah, Informasi Stunting)

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	Ties	z-score	p-value
Sikap	0	94	2	95%	0.000

Berlandaskan analisis tabel, tidak ada responden yang mengalami penurunan skor (negative rank = 0), sementara 96 responden menunjukkan peningkatan skor posttest (*positive rank* = 96), dan tidak ada skor yang tetap (*ties* = 0). Nilai *p-value* sebesar 0.000 dengan *Z-score* 95% ($P < 0.05$) menunjukkan bahwa media komik stunting berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terkait risiko stunting (pernikahan dini, konsumsi tablet tambah darah, dan informasi stunting).

Pembahasan

1. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Pengetahuan merupakan segala hal yang diperoleh manusia melalui interaksi panca indera dengan objek tertentu. Secara umum, pengetahuan adalah hasil dari proses pengamatan, pendengaran, perasaan, serta pemikiran yang menjadi landasan bagi manusia dalam bersikap dan bertindak.¹³ Pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan, karena secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin luas pula wawasan dan pengetahuannya. Pengetahuan diperoleh melalui tahapan yang dimulai dari pengenalan awal, kemudian berkembang menjadi pemahaman setelah individu memperoleh informasi yang memadai dan mampu mengolah serta memperluas informasi tersebut.¹⁴

Pengetahuan juga dapat berkembang melalui proses analisis terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam hal ini, media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu seseorang memahami materi secara lebih mendalam. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu yang digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.¹⁵ Segala bentuk alat yang dapat menyampaikan pesan dari pengajar kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang pemahaman, termasuk dalam kategori media pembelajaran. Salah satu media yang dinilai efektif dalam mendukung proses belajar adalah media komik.⁵

Penelitian ini menghasilkan fakta bahwa sebelum diberikan media komik, pengetahuan siswa SMA mengenai stunting masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari hasil pre-test. Banyak siswa belum memahami konsep dasar seperti definisi, penyebab, dampak, serta langkah pencegahan stunting. Selain itu, sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya asupan gizi seimbang, menjaga kebersihan, dan peran remaja dalam mencegah anemia serta pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting. Sebagian besar siswa belum tahu bahwa stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada kecerdasan, kesehatan, dan produktivitas di masa depan. Siswa juga belum mengetahui tentang pengaruh kurang gizi sejak masa kehamilan.

Berlandaskan hasil penelitian lainnya di SMPN 1 Kerinci, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $P < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna antara pemanfaatan media komik tentang stunting terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai risiko stunting, seperti pernikahan usia dini, konsumsi tablet penambah darah, serta informasi seputar stunting.¹⁶ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Annashr, *et al* bahwa siswi yang memiliki pengetahuan “baik” dari 12,5% saat *pre-test* menjadi 80,8% saat *post-test*, serta terdapat 94,2% siswi mengalami kenaikan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi.¹⁷

Penelitian lain oleh Sutiyono dan Kumalasari menemukan bahwa terdapat pengaruh pada media komik dengan peningkatan pengetahuan, Penggunaan komik dalam menyampaikan materi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang masa pubertas. Salah satu faktornya adalah tingginya minat responden terhadap komik yang disediakan, sehingga mereka lebih antusias dalam menyimak informasi yang disampaikan.⁵

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ansari dan Rasid, menurut mereka, komik merupakan media yang sederhana, komunikatif, dan mudah dicerna. Selain itu, komik juga memiliki daya tarik visual yang kuat, sehingga pesan yang ingin disampaikan terasa ringan dan tidak membosankan. Terutama bagi kalangan remaja, penyampaian informasi yang dibalut dengan unsur hiburan akan lebih efektif, sebab mereka lebih menyukai konten visual

dibandingkan penyampaian yang bersifat formal. Media komik dinilai efektif sebagai alternatif media promosi kesehatan.¹⁸

Hasil studi ini juga diperkuat oleh temuan sebelumnya serta teori yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan stunting di Kota Padang. Ini ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest pada 96 responden setelah mendapatkan materi melalui media tersebut. Adapun rata-rata peningkatan skor pengetahuan yang tercatat mencapai 42%, yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media komik dengan peningkatan pemahaman terkait risiko stunting (pernikahan di usia dini, konsumsi tablet zat besi, serta informasi stunting lainnya). Hal ini diperkuat dengan teori dan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media komik dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang stunting.

2. Pengaruh Media Komik Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Stunting

Sikap merupakan reaksi internal seseorang terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu, yang di dalamnya tercakup unsur emosi dan pandangan individu seperti rasa suka atau tidak suka, setuju atau menolak, serta baik atau buruk. Sikap mencerminkan gabungan respons seseorang terhadap suatu stimulus, yang mencakup elemen pikiran, emosi, perhatian, serta aspek psikologis lainnya.²⁰ Sikap tidak dibawa dari lahir namun dapat dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman masing-masing individu sepanjang perkembangan hidupnya. Oleh sebab itu sikap seseorang tidaklah tetap melainkan bisa berubah.²¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki sikap yang lebih baik tentang pencegahan stunting setelah menerima komik edukatif dari media. Sebelum komik diberikan, sebagian besar responden menunjukkan sikap tidak responsif atau tidak menaruh perhatian terhadap stunting. Terlihat dari hasil pre-test responden tidak memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Namun, setelah komik dibaca, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka lebih peduli tentang masalah gizi, kesehatan ibu dan anak, dan peran remaja dalam menyebarkan informasi. Dinilai bahwa komik yang disajikan dalam bentuk cerita ringan dan visual yang menarik dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang masalah stunting dan juga membentuk sikap yang lebih responsif terhadap masalah tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase responden menjawab benar pada uji post-test dan sebagian besar siswa antusias dan berpikiran terbuka tentang informasi tentang pencegahan stunting ini setelah membaca media komik yang disajikan. Responden juga menyatakan kesediaan mereka untuk menerapkan kebiasaan makan yang sehat dan mendorong keluarga untuk lebih memperhatikan pola makan sehari-hari.

Upaya penanganan stunting merupakan tanggung jawab bersama yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan.²² Salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan adalah melalui media komik, karena sifatnya yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi terkait isu kesehatan ini. Banyak siswa menunjukkan sikap proaktif terhadap program pencegahan, menyadari bahwa peran generasi muda sangat penting dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa setelah mengetahui dampak jangka panjang stunting melalui cerita dalam komik, mereka merasa lebih termotivasi untuk menjaga pola makan yang seimbang. Visualisasi cerita dengan tokoh yang seumuran membuat siswa merasa lebih dekat dengan isu yang disampaikan dan membantu mereka merefleksikan serta mengevaluasi kebiasaan makan sehari-hari. Selain itu, sejumlah siswa menunjukkan minat untuk terlibat dalam kegiatan edukatif di sekolah yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan.

Secara keseluruhan, terbukti bahwa siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja.

Temuan dalam penelitian ini diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000 yang mana nilainya lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media komik tentang stunting dengan pengetahuan mengenai risiko stunting (pernikahan usia dini, konsumsi tablet tambah darah, serta informasi mengenai stunting), yang selanjutnya berpengaruh terhadap sikap siswa di Kota Padang. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Reskiaddin dan rekan-rekannya, mereka menyebutkan bahwa komik lebih ampuh dibandingkan poster dalam membentuk sikap terhadap kebersihan pribadi dan keamanan makanan. Dari hasil analisis yang dilakukan, peningkatan rata-rata sikap pada kelompok yang menggunakan media komik mencapai 24,60 dengan standar deviasi 5,157. Sedangkan pada kelompok yang menggunakan poster, rata-ratanya adalah 18,63 dengan standar deviasi 4,657.²³

Komik merupakan media yang memiliki daya tarik kuat, khususnya bagi remaja, karena mampu menggabungkan unsur hiburan dengan penyampaian informasi. Melalui visualisasi yang menarik dan alur cerita yang mudah diikuti, komik dapat membangkitkan minat membaca sekaligus mempermudah pemahaman materi. Ekspresi dalam gambar juga membuat pembaca lebih terlibat secara emosional, sehingga mereka terdorong untuk membaca hingga selesai. Secara umum, siswa cenderung lebih menyukai bahan bacaan yang disertai gambar, baik dalam bentuk realistis maupun kartun. Oleh karena itu, pemanfaatan komik dalam pembelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.²⁴

Penggunaan komik dalam edukasi kesehatan merupakan bagian dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi karena media ini mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dengan menggabungkan pesan verbal dan visual, serta menambah unsur motivasi dan daya ingat, komik menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan. Edukasi melalui komik terbukti mampu meningkatkan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, yang pada akhirnya membentuk sikap positif.²⁵

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata sikap sebesar 35,49%, serta hubungan yang signifikan antara penggunaan media komik dengan sikap terhadap risiko stunting di Kota Padang yang juga didukung oleh berbagai teori dan hasil riset sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komik berperan penting dalam membentuk sikap siswa terhadap risiko stunting.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik "Jaker Titing" efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai stunting. Intervensi ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan sikap yang lebih baik tentang stunting pada usia remaja. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi penggunaan berbagai media lainnya, seperti video animasi atau aplikasi interaktif, untuk membandingkan efektivitasnya. Selain itu, pendekatan mixed-methods yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dapat membantu menggali faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan pemahaman remaja terkait stunting lebih dalam.

Daftar Pustaka

1. Khodijah Parinduri S. 2021. Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*. 4(1):23. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>

2. Wardana IPPY, Mudana IW. 2022. *Komik Stunting Gizi Buruk Media Pencegahan Untuk Anak Anak Di Desa Panji.*;1619–25.
3. Mira Anjani D, Nurhayati S, Immawati. 2024. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*. 4(1):62–9.
4. Mitra, Nurlisis, Uci Rahmalisa. 2022. *Remaja sebagai Agen Perubahan Dalam Pencegahan Stunting Melalui Informasi Digital*. 1st ed. Widina Bhakti Persada Bandung.
5. Lidya N, Antaria A, Syaripah R, Juariah. 2022. *Edukasi Pencegahan Stunting*. Jakarta Selatan: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
6. Matahari R, Suryani D. *Peran Remaja Pencegahan Stunting*. Yogyakarta: Penerbit K-Media; 2022.
7. Alysa Rahmadani H, Anissya Fahira P, Alfiyah S, Nazwa Utami J, Rahma Yanti Harahap N, Nurhayati. 2024. Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Kependidikan* 13(1):305–18. <https://doi.org/10.58230/27454312.1515>
8. Ismadi H. 2023. Analisis Pendidikan Kesehatan Sekolah. *Jurnal Kependidikan*. Feb 1;7(2):43–9.
9. Dili Ariwati V, Nufus H, Ayu Wandira B. 2023. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Rw 09 Kelurahan Cilangkap, Kota Depok. Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 4(2):49–59.
10. Riska Safitri A, Nur Widiyastuti I, Retdhawati M, Handayani R. 2022. Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Masa Kini. *Pengabdian Dharma Masyarakat* 2(4):339–41.
11. Pramudya G, Sujarwo. 2022. Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of History Education and Historiography* 6(1).
12. Sutiyono, Kumalasari N. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Pada Ibu Primigravida 1 Tentang Stunting. *Journal of TSCD3Kep*.5(2):39–49.
13. Rahmah S. 2021. Hakekat Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam. *cross-border*. 4(2):685–708.
14. Juniantari M, Setyosari P, Wedi A, Budi Utami W. 2023. Analisis Kondisi Mengetahui Tentang Pengetahuan dan Implementasinya pada Pendidikan Abad 21 . *Jurnal Filsafat Indonesia* 6(3):366–75.
15. Amanda. 2024. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya* 3(2):185–99. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3181>
16. Julian O. 2024. *Pengaruh Media Komik Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Faktor Risiko Stunting Di SMPN 1 Kerinci*. Universitas Jambi.
17. Noor Annashr N, Sarofah R, Septi Astriani A, Habib Yanuar R, Yanti K. 2024. Upaya Peningkatan Cakupan Minum Tablet Tambah Darah Dan Gerakan Sadar Gizi Pada Remaja Dengan Media Komik Kesehatan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. (6):5879–88.
18. Syarfaini S, Tahar TNL, Hadza RQ, Sumarlin R, Nurfadillah A, Irvan M, et al. 2024. Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting : Literature Review. *Al GIZZAI: Public Health Nutrition Journal*. Jan 31;4(1):59–79. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v4i1.44183>

19. Ansari R, Suwarni L, Selviana S, Mawardi M, Rochmawati R. 2020. Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 21;19(01):10–4. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431>
20. Yudistira S. 2021. *Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
21. Putri VH, Sitoayu L, Ronitawati P. 2021. Pengaruh media AR Book Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. ;6(2):118. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.380>
22. Liliweri A, Mandaru SSE, Seran HE, Sanga APR. 2024. Media Promosi Kesehatan Berbahasa Daerah dalam Upaya Penanganan Stunting di Kota Kupang. *Jurnal Abdimas Peradaban*. 5(1):37–48. <https://doi.org/10.54783/ap.v5i1.41>
23. La Ode Reskiaddin, Ismi Nurqawiah Ibnu, Ferenadia Aprilia. 2023. Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Jambi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(3):457–63. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2954>.
24. Meirisa S. 2022. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Tema Sehat Itu Penting di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 8(3):800–7. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2538>
25. Suprpto S. 2022. Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)* 9(2):81–7. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>.